

# AS Blokir Huawei, China Bakal Blacklist Perusahaan Asing

CNN Indonesia | Sabtu, 01/06/2019 13:46 WIB



Ilustrasi perang dagang AS-China. (Reuters).

Jakarta, CNN Indonesia -- Pemerintah [China](#) mengancam perusahaan-perusahaan asing masuk daftar hitam (*black list*) setelah larangan [Amerika Serikat](#) terhadap [Huawei](#), perusahaan teknologi raksasa asal China. Saat ini, China mengklaim tengah mempersiapkan balasan yang disinyalir sebagai buntut [perang dagang](#) kedua negara.

Kementerian Perdagangan China, seperti dilansir *CNN.com*, Sabtu (1/6), menyatakan tengah menyusun daftar entitas yang akan masuk dalam daftar hitamnya, baik perusahaan, organisasi, maupun individu.

Rincian pasti dari aksi balasan itu akan segera diumumkan. "Perusahaan yang melanggar aturan pasar akan masuk dalam daftar hitam. Target lain, perusahaan yang memblokir pasokan untuk perusahaan China juga masuk daftar," tulis Kemendag China dalam pernyataan.

Seperti diketahui AS menghambat Huawei dengan larangan ekspor, yang secara tegas juga melarang perusahaan AS berbisnis ponsel pintar, termasuk pembuatan peralatan telekomunikasi.

**Lihat juga:** [Donald Trump Ancam Meksiko soal Tarif, Harga Minyak Jatuh](#)

Administrasi Presiden AS Donald Trump menuding perangkat Huawei dapat digunakan oleh China sebagai alat untuk memata-matai. Namun, hal itu dibantah Huawei. Huawei justru menuding AS membatasi bisnis dan memaksa mereka keluar dari kompetisi bisnis.

Menurut Jude Blanchette, Penasihat Senior di Crumpton Group, perusahaan-perusahaan AS sudah mempersiapkan diri dari ancaman China tersebut. "Reaksi mereka, ini bukan masalah besar," katanya.

Sebelumnya, Trump menyebut Huawei sebagai perusahaan teknologi China sebagai perusak kepentingan AS. Karenanya, ia memaksa pemasok besar, seperti Google dan ARM Holdings untuk memutuskan hubungan dengan perusahaan China itu. Sementara, operator top di Inggris dan Jepang ikut menunda peluncuran ponsel pintar Huawei.

Sebagai balasan, China akan menghukum perusahaan-perusahaan serupa karena telah mematuhi larangan AS. "Mereka belum mengidentifikasi perusahaan mana (masuk daftar hitam). Tetapi, saya yakin mereka akan menargetkan perusahaan yang sama yang patuh dengan larangan AS," tutur Harry Broadman, mantan negosiator perdagangan AS.

Bagi Huawei sendiri, larangan AS akan mengganjal perseroan mencapai targetnya menjadi merek ponsel pintar teratas pada 2020 mendatang.

"Intinya, langkah pembalasan terhadap entitas AS yang beroperasi di China menjadi lebih memungkinkan," tandas Nicholas Consonery, Direktur Konsultasi Rhodium Group.

**(CNN/bir)**